



OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN DANA BOS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Darpansyah Putra¹, Aziddin Harahap², Marlina Siregar³, Sakinah Ubudiyah Siregar⁴, Junita⁵

Universitas Labuhanbatu^{1,2,3,4,5}

e-mail: darpansyah@gmail.com¹, aziddin@ulb.ac.id², siregarmarlina447@gmail.com³, sakinah@ulb.ac.id⁴, neetamawar@gmail.com⁵

Diterima: 10/04/2026; Direvisi: 22/04/2026; Diterbitkan: 04/05/2026

ABSTRAK

Urgensi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, bendahara, guru, operator, dan komite sekolah sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang partisipatif, terarah, serta akuntabel. Pemanfaatan dana diarahkan pada penyediaan sarana pembelajaran, media berbasis teknologi, serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan KKG. Kendala utama meliputi keterbatasan dana, penentuan prioritas anggaran, kemampuan manajerial, serta tantangan dalam pengawasan dan pelaporan. Strategi optimalisasi dilakukan melalui perencanaan partisipatif, prioritas pada mutu pembelajaran, penguatan pengawasan, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas. Simpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan dana BOS ditentukan oleh kapasitas manajerial sekolah dalam menetapkan prioritas, membangun koordinasi, dan menjaga akuntabilitas sehingga berdampak nyata pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan Sekolah, Dana BOS, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran, Transparansi*

ABSTRACT

The urgency of effective management of School Operational Assistance (BOS) funds is a crucial factor in supporting teacher performance and improving the quality of learning. This study aims to analyze the management of BOS funds at SDN 43 Bilah Hulu, identify the challenges encountered, and formulate strategies to optimize school financial management. The study employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving the principal, treasurer, teachers, operator, and school committee as informants. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation. The results indicate that BOS fund management has been carried out systematically through planning, organizing, implementation, and supervision functions that are participatory, well-directed, and accountable. The funds are utilized for providing learning facilities, technology-based media, and enhancing teachers' competencies through training and teacher working groups (KKG). The main challenges



include limited funds, prioritization of budget allocation, managerial capacity, and issues in supervision and reporting. Optimization strategies are implemented through participatory planning, prioritizing learning quality, strengthening supervision, and ensuring transparency and accountability. The study concludes that the success of BOS fund utilization is largely determined by the school's managerial capacity in setting priorities, building coordination, and maintaining accountability, which in turn has a tangible impact on teacher performance and the quality of learning.

Keywords: *School Financial Management, BOS Funds, Teacher Performance, Learning Quality, Transparency*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu proses pembelajaran di sekolah karena mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, serta mampu mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran secara optimal. Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan profesional, dan dukungan sarana prasarana yang belum memadai sehingga berdampak pada belum optimalnya kinerja guru (Wijayati & Tirtoni, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen sekolah, khususnya manajemen keuangan. Manajemen keuangan sekolah berperan penting dalam mengatur perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana pendidikan secara efektif dan efisien (Eminarni et al., 2025). Salah satu sumber utama pembiayaan pendidikan adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan mendukung operasional pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran (Setiani & Sutomo, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Suryani dan Sari (2024) yang menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan Dana BOS sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekolah sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas layanan pendidikan. Selain itu, Soro et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan Dana BOS dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui dukungan pembiayaan program pengembangan tenaga pendidik.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan dana BOS masih menghadapi kendala, seperti kurangnya transparansi, lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan, keterbatasan kompetensi pengelola, serta belum optimalnya pemanfaatan dana untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Simanjuntak et al., 2024; Hasanuddin, 2021; Syata et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian sekolah masih lebih memprioritaskan kebutuhan administratif dibandingkan pengembangan profesional guru dan penyediaan media pembelajaran.

Secara ideal, manajemen keuangan sekolah harus mengikuti fungsi manajemen menurut George R. Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) (Syahputra & Aslami, 2023). Penerapan fungsi ini secara optimal dalam pengelolaan dana BOS diyakini mampu meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru serta mutu pembelajaran. Namun pada kenyataannya di SDN 43 Bilah Hulu, pengelolaan dana BOS masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi awal, dana BOS masih dominan digunakan untuk kebutuhan rutin dan administratif, sedangkan alokasi untuk peningkatan kompetensi guru, pelatihan, serta



pengadaan media pembelajaran masih terbatas. Selain itu, perencanaan anggaran belum sepenuhnya berbasis kebutuhan riil pembelajaran dan melibatkan guru dalam penyusunan RKAS masih belum maksimal. Kondisi ini menyebabkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran belum berkembang secara optimal.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan dana BOS yang seharusnya berbasis kebutuhan, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, dengan kondisi nyata di lapangan yang masih cenderung administratif dan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kinerja guru. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kinerja guru, manajemen keuangan sekolah, serta pengelolaan dana BOS, sebagian besar penelitian tersebut masih membahasnya secara terpisah. Belum banyak kajian yang secara spesifik mengintegrasikan fungsi manajemen keuangan sekolah berdasarkan konsep POAC dengan optimalisasi penggunaan dana BOS yang secara langsung dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru pada konteks riil satuan pendidikan dasar. Dengan demikian, terdapat kekosongan kajian yang memposisikan dana BOS sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, bukan sekadar aspek administratif. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam pemanfaatan dana BOS

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan dana BOS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah agar dana BOS dapat digunakan secara lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 43 Bilah Hulu. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara fungsi manajemen keuangan sekolah (POAC) dengan optimalisasi penggunaan dana BOS yang secara langsung dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru pada tingkat sekolah dasar. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji pengelolaan dana BOS sebagai instrumen strategis peningkatan kinerja guru berbasis kondisi riil sekolah, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memandang manajemen keuangan sekolah tidak hanya sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai faktor penentu kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 43 Bilah Hulu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Fokus penelitian adalah menganalisis manajemen keuangan sekolah dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dampaknya terhadap kinerja guru. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS dan proses pembelajaran, terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, operator sekolah, guru kelas, dan komite sekolah. Sumber data meliputi data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari juknis BOS, arsip laporan sekolah, serta dokumen kebijakan dari Dinas Pendidikan.

Observasi dilakukan pada proses penyusunan RKAS, pelaksanaan penggunaan dana BOS, serta kegiatan pembelajaran yang didukung dana BOS, sementara wawancara berfokus pada kebijakan, kendala, dan praktik pengelolaan dana BOS. Dokumentasi mencakup RKAS, laporan realisasi dana BOS, notulen rapat, serta dokumen evaluasi kinerja guru. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai *key instrument* yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara berbasis fungsi manajemen POAC, serta daftar cek

dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema manajemen keuangan sekolah, penggunaan dana BOS, dan kinerja guru. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, serta ketekunan peneliti dalam memastikan konsistensi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

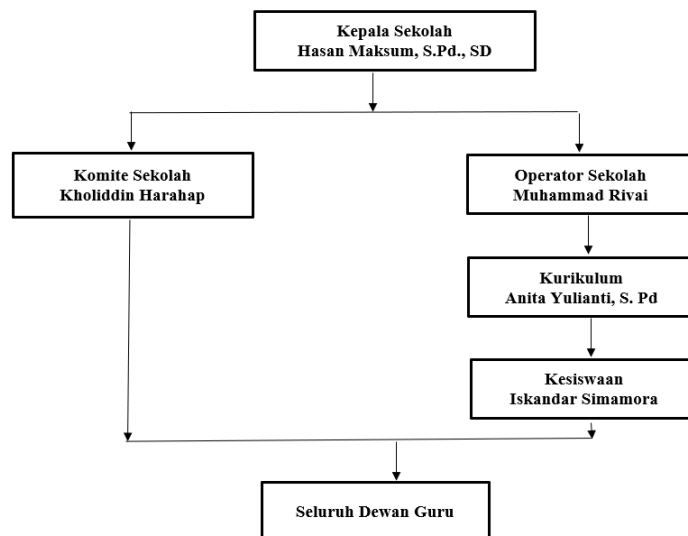
Hasil

SD Negeri 43 Bilah Hulu merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Perbaungan, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah yang telah terakreditasi B ini dipimpin oleh Hasan Marsum, S.Pd. SD pada tahun ajaran 2022/2023 dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter peserta didik, serta pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah, yang diperkuat dengan observasi langsung serta dokumentasi berupa RKAS/RKAM, laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya untuk menjamin keabsahan data. Adapun kondisi sarana dan prasarana sekolah secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SD Negeri 43 Bilah Hulu

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------------|----------|
| 1. | Ruang Kelas | 7 Ruang |
| 2. | Kantor | 1 Ruang |
| 3. | Perpustakaan | 1 Ruang |
| 4. | WC | 4 Unit |
| 5. | Rumah Dinas | 2 Unit |
| 6. | Jam Dinding | 9 Unit |
| 7. | Papan Tulis | 9 Unit |
| 8. | Lemari | 10 Unit |
| 9. | Komputer | 2 Unit |
| 10. | Rak Hasil Karya | 7 Unit |
| 11. | Kursi Guru | 17 Unit |
| 12. | Kursi Kepala Sekolah | 2 Unit |
| 13. | Kursi Siswa | 260 Unit |
| 14. | Meja Guru | 10 Unit |
| 15. | Meja Kepala Sekolah | 2 Unit |
| 16. | Meja Siswa | 130 Unit |

Berdasarkan data pada Tabel 1, fasilitas yang dimiliki sekolah pada dasarnya telah mencukupi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Ketersediaan ruang kelas, ruang kantor, dan perpustakaan menunjukkan bahwa kebutuhan dasar pembelajaran telah terpenuhi. Fasilitas pendukung seperti WC, rumah dinas, serta perlengkapan kelas juga tersedia dalam jumlah yang relatif memadai. Akan tetapi, jumlah perangkat teknologi yang masih terbatas, khususnya komputer, menunjukkan bahwa dukungan terhadap pembelajaran berbasis digital belum maksimal. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan sarana ke depan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan Gambar 1, Struktur organisasi sekolah memperlihatkan bahwa kepala sekolah memegang peran utama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah, operator sekolah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, serta seluruh dewan guru. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya sistem koordinasi yang jelas dalam pengelolaan sekolah. Namun, efektivitas pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran setiap unsur organisasi. Hasil observasi dan dokumentasi struktur organisasi sekolah juga menunjukkan bahwa pembagian tugas telah berjalan sesuai fungsi masing-masing, sehingga mendukung efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

1. Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 43 Bilah Hulu

Pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu dilaksanakan secara terstruktur dan transparan untuk mendukung peningkatan kinerja guru. Dana dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran seperti buku, media ajar, serta pelatihan guru. Pengelolaan ini mengacu pada fungsi manajemen POAC sehingga berjalan sistematis dan akuntabel. Temuan wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran serta dokumentasi RKAS/RKAM yang menunjukkan adanya alokasi dana untuk pengembangan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan dana BOS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dana BOS dilakukan secara partisipatif melalui rapat yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Fokus perencanaan diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa perencanaan mencakup pengadaan sarana dan pelatihan, "*pengadaan proyektor dan workshop teknologi informasi bagi guru*" (HM, 2026). Bendahara menambahkan bahwa perencanaan disusun agar tepat sasaran, "*pelatihan, modul ajar, dan media pembelajaran*" (NH, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan berorientasi pada peningkatan kinerja guru.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Koordinasi dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas penggunaan dana. Bendahara menyatakan bahwa setiap pihak memiliki peran masing-masing, "*kepala sekolah mengawasi, guru mengusulkan*

kebutuhan, dan komite membantu pengawasan” (NH, 2026). Guru juga menegaskan bahwa pembagian peran mendukung pembelajaran, *“pemanfaatan sumber belajar lebih optimal”* (NS, 2026). Dengan demikian, pengorganisasian berjalan efektif dalam mendukung kinerja guru.

c. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan dana BOS difokuskan pada pengadaan media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Dana digunakan untuk buku, alat peraga, serta teknologi pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa penggunaan dana diarahkan untuk mendukung pembelajaran, *“buku, alat peraga, proyektor, dan perangkat pembelajaran”* (HM, 2026). Guru merasakan dampaknya, di mana pembelajaran menjadi lebih variatif, *“tidak hanya metode ceramah”* (ES, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dana BOS meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal melalui evaluasi dan pelaporan penggunaan dana. Kepala sekolah menegaskan bahwa pengawasan juga memastikan pemanfaatan fasilitas, *“memastikan fasilitas digunakan di kelas”* (HM, 2026). Bendahara menambahkan bahwa penggunaan dana dicatat secara transparan, *“dicatat dan dilaporkan kepada komite dan dinas”* (NH, 2026). Dengan demikian, pengawasan memastikan penggunaan dana sesuai rencana dan berdampak pada pembelajaran.

Pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu secara keseluruhan telah dilaksanakan melalui tahapan POAC secara sistematis. Setiap tahap saling mendukung efektivitas penggunaan dana. Pengelolaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dana BOS berperan penting dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah.

2. Kendala Optimalisasi Penggunaan Dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu

Pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu tidak terlepas dari berbagai kendala dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru. Meskipun dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan sekolah, penggunaannya harus dibagi untuk berbagai kebutuhan sehingga menuntut perencanaan yang cermat. Selain itu, faktor manajerial dan teknis juga mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana. Berdasarkan hasil dokumentasi laporan keuangan dan observasi lapangan, beberapa kendala yang muncul berkaitan dengan keterbatasan anggaran, kebutuhan prioritas yang beragam, serta penyesuaian teknis dalam pelaksanaan program sekolah. Oleh karena itu, kendala yang muncul perlu diidentifikasi agar penggunaan dana tetap optimal.

a. Sumber Dana

Keterbatasan jumlah dana menjadi kendala utama dalam optimalisasi penggunaan dana BOS. Dana yang tersedia harus dibagi untuk berbagai kebutuhan sehingga tidak semua program dapat dilaksanakan secara bersamaan. Kepala sekolah menyatakan bahwa keterbatasan dana menuntut penyesuaian prioritas, *“dana BOS harus dibagi untuk berbagai kebutuhan”* (HM, 2026). Bendahara juga menegaskan pentingnya penentuan skala prioritas agar penggunaan dana tetap efektif (NH, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dana membatasi optimalisasi program sekolah.

b. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran menjadi tahap penting, namun sering terkendala oleh perubahan kebutuhan dan keterbatasan fleksibilitas. Sekolah harus menyesuaikan alokasi dana berdasarkan prioritas sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Kepala sekolah

menyatakan bahwa keterbatasan fleksibilitas menjadi kendala, *“perencanaan anggaran tidak sepenuhnya fleksibel”* (HM, 2026). Komite sekolah menambahkan bahwa dalam kondisi tertentu diperlukan dukungan tambahan (KH, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kebutuhan sekolah mempengaruhi efektivitas perencanaan anggaran.

c. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Tim

Keterbatasan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim pengelola menjadi kendala dalam optimalisasi dana BOS. Perencanaan yang kurang matang atau belum sepenuhnya sesuai petunjuk teknis dapat mengurangi efektivitas penggunaan dana. Guru menyatakan bahwa keterampilan manajerial mempengaruhi pemanfaatan dana, *“perencanaan yang kurang matang membatasi efektivitas”* (ES, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan dana BOS.

d. Sistem Pengawasan dan Audit

Kendala dalam pengawasan dan audit relatif kecil, namun tetap terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan waktu dan tenaga. Perubahan rencana anggaran juga dapat mempengaruhi proses *monitoring*. Bendahara menyatakan bahwa kendala muncul pada situasi tertentu, *“perubahan rencana anggaran memerlukan penyesuaian audit”* (NH, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berjalan baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek teknis.

e. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas telah diterapkan dengan baik, namun tetap memerlukan ketelitian dan koordinasi. Tantangan utama berkaitan dengan penyusunan laporan dan komunikasi antar pihak. Guru menyatakan bahwa pelaporan membutuhkan ketelitian, *“penyusunan laporan memerlukan waktu dan ketelitian”* (PRP, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun transparansi berjalan baik, konsistensi pelaporan tetap perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, kendala utama dalam pengelolaan dana BOS meliputi keterbatasan dana, fleksibilitas perencanaan, kemampuan manajerial, serta faktor teknis dalam pengawasan dan pelaporan. Meskipun demikian, sebagian besar kendala bersifat dapat diatasi melalui penguatan manajemen dan koordinasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola dan perencanaan yang lebih adaptif menjadi kunci optimalisasi penggunaan dana BOS. Dengan pengelolaan yang lebih baik, dana BOS dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung mutu pembelajaran dan kinerja guru.

3. Strategi Optimalisasi Dana BOS untuk Peningkatan Kinerja Guru di SDN 43 Bilah Hulu

Strategi optimalisasi manajemen keuangan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu dilakukan secara terencana untuk mendukung peningkatan kinerja guru. Pengelolaan tidak hanya berfokus pada kebutuhan operasional, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru. Strategi ini melibatkan berbagai pihak agar penggunaan dana tepat sasaran. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah telah sesuai dengan kebutuhan riil pembelajaran serta mendukung efektivitas penggunaan dana secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

a. Penyusunan RKAS/RKAM secara partisipatif

Penyusunan RKAS/RKAM dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Proses ini bertujuan agar perencanaan

anggaran sesuai dengan kebutuhan nyata pembelajaran. Kepala sekolah dan bendahara menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pihak membuat perencanaan lebih tepat sasaran (HM, 2026; NH, 2026). Hal ini diperkuat oleh pernyataan, “*disusun secara partisipatif agar tepat sasaran*” (HM, 2026). Dengan demikian, partisipasi meningkatkan efektivitas dan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan dana.

b. Prioritas anggaran pada peningkatan mutu pembelajaran

Sekolah menetapkan prioritas anggaran pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Dana digunakan untuk media pembelajaran, sarana belajar, dan pengembangan profesional guru. Beberapa guru menyatakan bahwa prioritas ini membantu pembelajaran menjadi lebih efektif (RT, 2026; ES, 2026). Salah satu guru menegaskan, “*penyediaan media dan pengembangan guru*” (RT, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa fokus anggaran berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

c. Pengembangan kompetensi guru

Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, dan kegiatan profesional lainnya. Program disusun berdasarkan kebutuhan guru agar relevan dengan praktik pembelajaran. Guru menyatakan bahwa dukungan dana BOS membantu peningkatan kemampuan mengajar (PRP, 2026; NS, 2026). Hal ini ditegaskan melalui pernyataan, “*pelatihan dan pengembangan diri guru*” (PRP, 2026). Dengan demikian, peningkatan kompetensi berdampak pada profesionalisme dan kinerja guru.

d. Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana. Proses ini melibatkan kepala sekolah dan komite sekolah agar pengelolaan berjalan transparan dan akuntabel (HM, 2026; KH, 2026). Kepala sekolah menyatakan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin, “*pemantauan dan evaluasi berkala*” (HM, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berperan penting dalam menjaga efektivitas penggunaan dana.

e. Transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah

Sekolah menerapkan transparansi dan akuntabilitas melalui keterbukaan informasi dan pelaporan keuangan. Informasi penggunaan dana disampaikan kepada warga sekolah dan pihak terkait. Bendahara dan kepala sekolah menyatakan bahwa transparansi dilakukan melalui pelaporan terbuka (NH, 2026; HM, 2026). Hal ini ditegaskan melalui pernyataan, “*laporan pertanggungjawaban yang tertib*” (NH, 2026). Dengan demikian, transparansi meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Secara keseluruhan, strategi optimalisasi manajemen keuangan dana BOS dilakukan melalui perencanaan partisipatif, penetapan prioritas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan pengawasan dan transparansi. Setiap strategi saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Pengelolaan yang terarah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu menunjukkan bahwa proses manajemen keuangan sekolah telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Penelitian ini juga mengungkap berbagai kendala yang dihadapi sekolah, strategi optimalisasi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Setiap aspek saling berkaitan dalam membentuk efektivitas penggunaan dana BOS sebagai instrumen

peningkatan kualitas pendidikan. Ringkasan menyeluruh mengenai temuan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Pengelolaan Dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu

| No Aspek | Indikator | Temuan Penelitian | Dampak |
|--------------------------------|------------------------------|---|---|
| 1. Pengelolaan Dana BOS (POAC) | Perencanaan | Disusun secara partisipatif melalui RKAS/RKAM dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite | Kebutuhan pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru teridentifikasi dengan tepat |
| | Pengorganisasian | Pembagian tugas jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite | Koordinasi efektif dan pengelolaan lebih terarah |
| | Pelaksanaan | Dana digunakan untuk buku, media pembelajaran, teknologi, serta pelatihan guru | Pembelajaran lebih variatif dan profesionalitas guru meningkat |
| | Pengawasan | Dilakukan internal dan eksternal melalui evaluasi dan pelaporan | Menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana |
| 2. Kendala | Sumber Dana | Keterbatasan dana BOS untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah | Program tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan |
| | Perencanaan Anggaran | Kurang fleksibel dan sering mengalami penyesuaian | Efektivitas program terkadang terhambat |
| | Kemampuan Manajerial | Kapasitas pengelola belum optimal | Perencanaan dan pengawasan kurang maksimal |
| | Pengawasan & Audit | Keterbatasan waktu dan teknis monitoring | Evaluasi belum sepenuhnya optimal |
| | Transparansi & Akuntabilitas | Pelaporan membutuhkan ketelitian dan koordinasi | Konsistensi laporan perlu ditingkatkan |
| 3. Strategi Optimalisasi | Perencanaan Partisipatif | Penyusunan RKAS melibatkan seluruh unsur sekolah | Meningkatkan ketepatan sasaran dan tanggung jawab bersama |
| | Prioritas Anggaran | Fokus pada mutu pembelajaran dan pengembangan guru | Penggunaan dana lebih efektif |
| | Pengembangan Kompetensi | Pelatihan, workshop, dan KKG | Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru |
| | Pengawasan & Evaluasi | Monitoring dan evaluasi berkala | Menjamin kesesuaian program dengan rencana |
| | Transparansi & Akuntabilitas | Pelaporan terbuka kepada pihak terkait | Meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas |

| No Aspek | Indikator | Temuan Penelitian | Dampak |
|----------------|-------------------|--|-------------------------------------|
| 4. Hasil Akhir | Kinerja Guru | Meningkat melalui dukungan fasilitas dan pelatihan | Guru lebih inovatif dan profesional |
| | Mutu Pembelajaran | Pembelajaran lebih efektif dan variatif | Kualitas pendidikan meningkat |

Berdasarkan Tabel 1, pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu telah menunjukkan implementasi manajemen keuangan yang cukup efektif melalui perencanaan partisipatif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang berorientasi pada mutu pembelajaran, serta pengawasan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana, fleksibilitas anggaran, dan kapasitas manajerial, sekolah mampu menerapkan berbagai strategi optimalisasi melalui penguatan perencanaan, prioritas penggunaan anggaran, pengembangan kompetensi guru, serta evaluasi berkala. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang terarah dan akuntabel menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru di SDN 43 Bilah Hulu.

Pembahasan

1. Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 43 Bilah Hulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 43 Bilah Hulu telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan dana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta peningkatan efektivitas proses pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan dana BOS telah dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan Ardita et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS ditentukan oleh keterpaduan aspek konteks, *input*, proses, dan *output* dalam mendukung fasilitas pendidikan, kompetensi guru, dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan secara internal dan eksternal melalui evaluasi berkala, pemeriksaan laporan, serta *monitoring* pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Mekanisme ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjaga keterbukaan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran agar tetap sesuai dengan perencanaan. Hal ini sejalan dengan Octavia dan Susanti (2024) yang menegaskan bahwa pengawasan yang konsisten berperan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Selain itu, Karo et al. (2025) juga menekankan bahwa pengelolaan dana BOS yang efektif mampu memperkuat sarana pendidikan dan menunjang keberhasilan pembelajaran meskipun masih terdapat hambatan administratif tertentu. Berdasarkan teori George R. Terry dalam (Syahputra & Aslami, 2023), keberhasilan tersebut menunjukkan penerapan fungsi manajemen POAC secara terpadu dalam pengelolaan keuangan sekolah. Adapun keterkaitannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan penggunaan dana BOS di SD Negeri 43 Bilah Hulu dilakukan melalui rapat partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Proses ini memungkinkan kebutuhan sekolah

diidentifikasi secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan pelatihan guru, pengadaan media pembelajaran, dan penyediaan sarana pendidikan. Perencanaan yang dilakukan secara bersama menunjukkan bahwa fungsi *planning* telah diterapkan secara efektif karena penggunaan anggaran disusun berdasarkan prioritas kebutuhan nyata sekolah. Dengan demikian, perencanaan partisipatif berperan penting dalam mengarahkan dana BOS agar lebih tepat sasaran dalam mendukung peningkatan kapasitas guru dan proses pembelajaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian pengelolaan dana BOS dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, bendahara mengelola administrasi keuangan, guru berperan dalam identifikasi kebutuhan pembelajaran, sedangkan komite sekolah mendukung pengawasan. Pembagian peran ini menciptakan koordinasi kerja yang lebih efektif sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan. Dengan struktur organisasi yang jelas, pengelolaan dana menjadi lebih terarah dan mendukung efektivitas program sekolah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kajian ini menemukan bahwa pelaksanaan dana BOS diarahkan pada realisasi program yang mendukung pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Dana digunakan untuk pengadaan buku, alat peraga, media pembelajaran berbasis teknologi, serta kegiatan pelatihan profesional. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendorong guru agar memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan dengan baik karena program yang direncanakan mampu diimplementasikan secara nyata untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

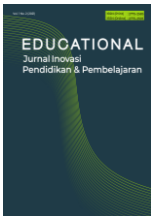
d. Pengawasan (*Controlling*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi internal maupun eksternal. Kepala sekolah dan bendahara melakukan pemeriksaan laporan serta *monitoring* pelaksanaan program, sementara komite sekolah dan dinas pendidikan menjalankan fungsi pengawasan eksternal. Sistem ini memungkinkan penggunaan dana dikendalikan agar tetap sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Dengan pengawasan yang terstruktur, sekolah dapat menjaga efektivitas penggunaan dana sekaligus memperkuat kualitas tata kelola keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pengelolaan dana BOS di SD Negeri 43 Bilah Hulu telah berjalan secara sistematis, terarah, dan bertanggung jawab. Keempat fungsi tersebut saling mendukung dalam memastikan penggunaan dana sesuai kebutuhan prioritas sekolah. Implementasi manajemen yang baik memungkinkan dana BOS dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat kompetensi guru, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana BOS menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah.

2. Kendala Optimalisasi Penggunaan Dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu

Penelitian ini mengungkapkan bahwa SDN 43 Bilah Hulu masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung pengembangan pembelajaran, pemenuhan sarana prasarana, dan peningkatan



profesionalisme guru. Meskipun dana BOS menjadi sumber pembiayaan utama sekolah, pengelolannya dihadapkan pada keterbatasan anggaran, perencanaan yang harus sangat selektif, kapasitas manajerial pengelola, serta aspek pengawasan dan keterbukaan administrasi (Pradana et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara adaptif. Temuan tersebut sejalan dengan Rahman et al. (2025) yang menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang tidak berbasis kebutuhan riil berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian program sehingga diperlukan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam penyusunan anggaran strategis.

Data penelitian juga mengindikasikan bahwa kendala tidak hanya bersumber dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuan manajerial dan sistem pengawasan. Keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat mempengaruhi efektivitas program sekolah secara keseluruhan. Hifdzi (2025) menegaskan bahwa penguatan kapasitas manajerial, pengawasan berkelanjutan, dan keterbukaan administrasi merupakan faktor utama dalam pengelolaan dana pendidikan yang efektif. Selain itu, Anwar et al. (2024) serta Juniar dan Prasetyo (2025) menyatakan bahwa hambatan teknis seperti keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan kualitas SDM tetap dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi meskipun sistem pengelolaan telah berjalan sesuai prosedur. Berdasarkan Sukatin et al. (2023), berbagai faktor tersebut saling berkaitan erat dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah.

a. Sumber Dana

Sumber dana merupakan faktor utama yang mempengaruhi manajemen keuangan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dana BOS menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program sekolah. Dana yang tersedia harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan penting seperti sarana pembelajaran, bahan ajar, operasional sekolah, dan pengembangan kompetensi guru. Kondisi ini menyebabkan sekolah harus menetapkan skala prioritas sehingga tidak seluruh program pengembangan dapat direalisasikan secara bersamaan. Dengan demikian, keterbatasan sumber dana secara langsung mempengaruhi ruang gerak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal.

b. Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan anggaran telah dilakukan melalui penyusunan RKAS dan RKAM, namun implementasinya masih menghadapi dinamika perubahan kebutuhan sekolah. Revisi anggaran sering kali diperlukan karena adanya penyesuaian program atau kebutuhan mendesak yang tidak terprediksi sebelumnya. Situasi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sekolah memerlukan fleksibilitas tinggi tanpa mengabaikan ketepatan sasaran program. Oleh karena itu, perencanaan berbasis kebutuhan aktual menjadi komponen penting dalam optimalisasi dana BOS.

c. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Tim Pengelola

Kajian ini menemukan bahwa kapasitas manajerial kepala sekolah, bendahara, dan tim pengelola memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Kemampuan dalam merencanakan prioritas, mengelola anggaran, dan melakukan pengawasan yang tepat menjadi penentu keberhasilan program. Jika kapasitas manajerial belum optimal, maka potensi ketidaktepatan alokasi dan lemahnya pengawasan dapat meningkat. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi manajerial menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah yang lebih efektif.

d. **Sistem Pengawasan dan Audit**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dana BOS telah dilakukan melalui mekanisme internal maupun eksternal, namun pelaksanaannya masih menghadapi hambatan teknis tertentu. Keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya monitoring dapat mempengaruhi efektivitas evaluasi secara menyeluruh. Selain itu, penyusunan laporan pertanggungjawaban juga memerlukan ketelitian administratif yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan memerlukan penguatan teknis agar fungsi kontrol berjalan lebih maksimal.

e. **Transparansi dan Akuntabilitas**

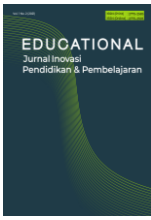
Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip keterbukaan melalui publikasi RKAS dan laporan penggunaan dana BOS kepada warga sekolah dan masyarakat. Namun demikian, implementasi keterbukaan tersebut masih memerlukan penguatan agar seluruh pihak dapat terlibat aktif dalam pengawasan. Keterbukaan informasi yang konsisten berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan sekolah. Dengan akuntabilitas yang lebih kuat, pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pengembangan pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala optimalisasi dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu mencakup keterbatasan sumber dana, dinamika perencanaan anggaran, kapasitas manajerial, sistem pengawasan, serta aspek keterbukaan administrasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Meskipun sebagian besar kendala bersifat teknis dan manajerial, kondisi tersebut dapat diatasi melalui penguatan kapasitas pengelola, peningkatan sistem evaluasi, dan perencanaan yang lebih adaptif. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan dana BOS memerlukan pengelolaan yang lebih strategis agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

3. Strategi Optimalisasi Dana BOS untuk Peningkatan Kinerja Guru di SDN 43 Bilah Hulu

Strategi optimalisasi dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan kapasitas guru dan efektivitas pembelajaran. Penyusunan RKAS/RKAM secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah memungkinkan kebutuhan sekolah diidentifikasi secara lebih akurat berdasarkan prioritas nyata. Kondisi ini sejalan dengan Widiyawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan dan data berkontribusi terhadap peningkatan kualitas program sekolah serta pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, strategi perencanaan partisipatif menjadi fondasi utama dalam memastikan penggunaan dana BOS lebih terarah, efisien, dan relevan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Optimalisasi penggunaan anggaran juga terlihat dari penetapan prioritas pada program yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti penyediaan media ajar, sarana pendidikan, bahan pembelajaran, serta pelatihan guru. Fokus ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip efektivitas anggaran dengan menempatkan kualitas layanan pendidikan sebagai tujuan utama. Syata et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan dana BOS sangat dipengaruhi oleh ketepatan alokasi dan keterbukaan pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui workshop, pelatihan, dan kegiatan



KKG memperlihatkan bahwa dana BOS berfungsi sebagai investasi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, sebagaimana didukung oleh Eminarni et al. (2025).

Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi menjadi strategi penting dalam menjaga konsistensi antara perencanaan dan implementasi program sekolah. Monitoring berkala memungkinkan sekolah melakukan pengendalian penggunaan dana sekaligus mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian program secara lebih cepat. Hasanudin (2021) menegaskan bahwa pengawasan yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru melalui pengelolaan keuangan yang tertib. Di sisi lain, penerapan prinsip keterbukaan melalui pelaporan anggaran yang jelas turut memperkuat kepercayaan warga sekolah dan masyarakat terhadap tata kelola keuangan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi optimalisasi dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu mencerminkan penerapan manajemen keuangan yang komprehensif melalui perencanaan partisipatif, prioritas anggaran, pengembangan kompetensi guru, evaluasi berkelanjutan, serta keterbukaan administratif. Hidayat et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah sangat ditentukan oleh integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan akuntabilitas. Temuan ini juga diperkuat oleh Badrudin et al. (2025) serta Sulpikar et al. (2025) yang menyoroti pentingnya supervisi, pembinaan berkelanjutan, dan strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara sistematis. Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang tepat dapat menjadi pendorong utama peningkatan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan. Adapun keterkaitan strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Partisipatif

Penyusunan RKAS/RKAM yang melibatkan seluruh unsur sekolah menunjukkan bahwa keputusan anggaran dilakukan secara kolektif berdasarkan kebutuhan prioritas. Pendekatan ini meningkatkan ketepatan sasaran penggunaan dana sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Perencanaan partisipatif juga meminimalkan risiko ketidaksesuaian program dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, strategi ini menjadi dasar penting bagi efektivitas pengelolaan dana pendidikan.

b. Prioritas Anggaran

Penetapan prioritas pada kebutuhan pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah berupaya memaksimalkan manfaat dana BOS bagi peningkatan layanan pendidikan. Alokasi dana difokuskan pada sarana belajar, media pembelajaran, dan peningkatan kapasitas guru. Strategi ini membantu sekolah menghindari penggunaan anggaran yang kurang relevan terhadap tujuan pendidikan utama. Akibatnya, penggunaan dana menjadi lebih produktif dan berorientasi hasil.

c. Pengembangan Kompetensi Guru

Penggunaan dana BOS untuk pelatihan dan pengembangan profesional menunjukkan adanya orientasi jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program ini memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan inovasi pembelajaran. Penguatan kompetensi tersebut berdampak pada peningkatan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dengan demikian, dana BOS berfungsi tidak hanya sebagai biaya operasional, tetapi juga sebagai sarana pengembangan tenaga pendidik.

d. Sistem Pengawasan

Monitoring dan evaluasi berkala memungkinkan sekolah menjaga kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Pengawasan internal dan eksternal memperkuat kontrol administratif serta meminimalkan potensi penyimpangan. Sistem ini juga

mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan program sekolah. Oleh karena itu, pengawasan berperan penting dalam menjaga efektivitas tata kelola dana BOS.

f. **Transparansi dan Akuntabilitas**

Penyampaian laporan keuangan secara terbuka memperlihatkan komitmen sekolah terhadap tata kelola yang dapat dipertanggungjawabkan. Keterbukaan informasi memperkuat kepercayaan masyarakat, guru, dan orang tua terhadap pengelolaan dana pendidikan. Transparansi juga mendukung kontrol sosial yang lebih baik terhadap penggunaan anggaran sekolah. Dengan demikian, prinsip akuntabilitas menjadi elemen penting dalam keberhasilan strategi optimalisasi dana BOS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah berfungsi sebagai instrumen manajerial strategis dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan dana BOS lebih ditentukan oleh kapasitas manajerial sekolah dalam mengelola, memprioritaskan, dan mengoordinasikan penggunaan anggaran secara akuntabel daripada sekadar besarnya dana yang tersedia. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan partisipatif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran, serta pengawasan yang transparan dan akuntabel menjadikan dana BOS mampu mendorong profesionalisme guru, ketersediaan sarana pembelajaran, dan efektivitas proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut lebih ditentukan oleh kapasitas manajerial sekolah dalam menetapkan prioritas, membangun koordinasi, dan memastikan akuntabilitas penggunaan anggaran dibandingkan dengan besarnya dana yang tersedia.

Namun demikian, keterbatasan dana, tuntutan penentuan skala prioritas, serta kemampuan manajerial dan koordinasi internal masih menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan dana BOS. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas manajemen keuangan sekolah agar pengelolaan dana lebih efektif dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Model pengelolaan berbasis partisipasi, prioritas kebutuhan, pengembangan profesional guru, serta penguatan pengawasan dapat direplikasi sebagai praktik baik di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitas manajerial dengan melibatkan guru dan komite sekolah secara aktif, guru diharapkan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji keterkaitan pengelolaan dana BOS dengan hasil belajar siswa serta melakukan studi komparatif antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Fathoni, M. D., & Hufron. (2024). Penerapan Prinsip Efisiensi Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana BOS: Implikasinya Pada Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 319–329. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i2.3568>
- Ardita, I. M., Werang, B. R., & Ariawan, I. P. W. (2025). Evaluasi Program Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Journal of Education Action Research*, 9(1), <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.92002>
- Badrudin, B., Junaidah, J., Andrianto, D., & Maulidin, S. (2025). Manajemen Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah Sukorejo Kendal. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(3), 123–139. <https://doi.org/10.51878/action.v4i3.4474>



- Eminarni, F. A., Lestari, W., & Prasetyaningrum, E. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JANACITTA*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3626>
- Hasanudin, C. (2021). Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Transparansi Anggaran Terhadap Kinerja Guru Di SMK Thursina Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. *Repository Fisip Unsap*, 21(1). <https://repository.unsap.ac.id/index.php/fisipunsap/article/view/87>
- Hidayat, S., Pratomo, D., Piandani, D. W., Warman, & Fitriadi, A. (2024). Manajemen Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2) <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/4334>
- Hifdzi, H. (2025). Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (Bop). *Syntax Idea*, 7(8), 1048-1058. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i8.13465>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43477>
- Juniar, C. M., & Prasetyo, M. A. M. (2025). Challenges Of Educational Autonomy In The Implementation Of School-Based Management. *El-Tarbawi*, 18(1), 62–81. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art3>
- Karo, L. A. B., Tambunan, R. D., Sinukaban, N. B., Ginting, D. G., Siahaan, S. A., & Ritonga, R. (2025). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Upaya Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15568–15575. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28033>
- Octavia, E. D. N., & Susanti, E. (2024). Pengawasan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Oleh Inspektorat Kota Bandung. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 16(1), 18-27. <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/49953>
- Pradana, M. D., Kristiyanti, L. M. S., & Pardawati, S. L. (2024). Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i2.124>
- Rahman, A., Yuliansyah, Y., Sulistiyana, S., & Suhaimi, S. (2025). Analisis Asesmen Kebutuhan Dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) Di SMP Negeri 3 Martapura. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Setiani, R., & Sutomo, I. (2024). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Kindai*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i1.1473>
- Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A., & Hendaryati, N. (2024). Menuju Pendidikan Berintegritas: Studi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana BOS. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1588>
- Soro, S. H., Rifandi, A., Sofayantina, Y., & Listianti, L. (2024). Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran di SMP Negeri 36 Kota Bandung). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2441-2448. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1315>
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan Atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277–282. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>



- Sulpikar, S., Wahab, W., & Prabowo, S. L. . (2025). Strategis Implikasi Benchmarking Kepala Sekolah Dala Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 764–771. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7011>
- Suryani, P., & Sari, I. D. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 192-204. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3553>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., & Lewa, M. J. (2025). Optimalisasi Dana BOS Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *CARONG: Jurnal Pendidikan*, 2(1), <https://doi.org/10.62710/j8sk8y95>
- Widiyawati, T. E., Sa'adah, N., & Nurkolis. (2023). Perencanaan Berbasis Data Melalui Rapor Pendidikan Dalam Penyusunan RKAS Di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 8(1). <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3661>
- Wijayati, A., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Faktor Kendala Dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 304–311. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/7961>